

## PELATIHAN SPEAKING FOR DAILY COMMUNICATION BAGI REMAJA MASJID

### *SPEAKING FOR DAILY COMMUNICATION TRAINING FOR MOSQUE YOUTH*

Muh. Hasbi<sup>1\*</sup>, Fitriyani Bakri<sup>2</sup>, Abd. Halim<sup>3</sup>,  
Murni Mahmud<sup>4</sup>, Muftihaturrahmah Burhamzah<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup> Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia  
\*emhasby@unm.ac.id

**Abstrak:** Kegiatan pelatihan *Speaking for Daily Communication* ini merupakan program pelatihan yang didesain untuk meningkatkan kemampuan dasar remaja masjid dalam bercakap bahasa Inggris untuk menyiapkan mereka menghadapi kompetisi global sebagai tambahan bagi kegiatan sosial keagamaan mereka yang sudah berkembang di lingkungan masjid. Dalam program ini, instruktur memberikan bahasa Inggris yang praktis untuk dipraktikkan oleh seluruh peserta pelatihan baik secara sendiri-sendiri, berpasangan maupun secara berkelompok. Materi yang diberikan dirancang sederhana dan secara bertahap meningkatkan kosa kata dan keterampilan berbicara untuk keperluan sehari-hari peserta pelatihan. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan dasar-dasar keterampilan berbicara menggunakan bahasa Inggris para peserta serta kepercayaan diri mereka dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional.

**Kata Kunci:** Keterampilan Bercakap bahasa Inggris, Komunikasi Sehari-hari, Remaja Masjid

**Abstract:** *This Speaking for Daily Communication training is a program designed to improve Mosque Youth activists basic speaking in English to prepare them in facing global competition in addition to their religious and social services developed in mosque environment. In this program, instructors gave a more practical English to be performed by the participants individually, in pairs or in groups. The given materials were designed simple and gradually increased the participants vocabulary and skill in speaking for daily needs. The result of the training showed an improvement of the participants' basic speaking skill as well as their confident to talk in English as international language.*

**Keywords:** *English Speaking Skill, Daily Communication, Young Mosque Activist*

| Received        | Revised         | Published       |
|-----------------|-----------------|-----------------|
| 10 Oktober 2023 | 10 Januari 2024 | 15 Januari 2024 |

## Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat tertentu dalam berbagai bentuk kegiatan tanpa mengharapkan imbalan apapun (Tiana, Jimmi, Nuraeni, & Aprillia, 2023). Umumnya perguruan tinggi di Indonesia mengembangkan beberapa kegiatan dalam program pengabdian ini sebagai bentuk kepedulian dan kontribusi nyata dunia kampus terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat yang berperan penting bagi peningkatan pengetahuan dan pembangunan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Selain sebagai bentuk kepedulian sosoail, program pengabdian kepada masyarakat juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia Indonesia dan meningkatkan kecepatan usaha pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan laju pertumbuhan proses modernisasi dalam kehidupan masyarakat itu sendiri (Tiana et al., 2023). Pada pelaksanaan

kegiatan pengabdian masyarakat kali ini, yang menjadi target pelatihan dan pembinaan adalah komunitas remaja masjid.

Keberadaan remaja masjid di tengah-tengah masyarakat Indonesia merupakan fenomena umum yang lazim dijumpai di mana-mana. Entitas remaja masjid umumnya menjadi penggerak kegiatan-kegiatan masjid dan mendukung program-program yang disusun oleh pengurus masjid. Remaja masjid umumnya juga banyak terlibat aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungannya masing-masing. Hal ini tentunya masih sejalan dengan tujuan dan fungsi masjid secara umum bagi umat Islam dimana masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat ibadah dalam artian tempat pelaksanaan shalat, zikir, taklim dan kajian Islam, tetapi juga dapat difungsikan sebagai tempat pendidikan, pelatihan, kegiatan sosial keagamaan serta tempat pertemuan dan musyawarah warga (Maharani, 2019).

Remaja masjid merupakan kumpulan anak muda Islam yang bergabung dalam sebuah organisasi untuk melakukan berbagai kegiatan berbasis masjid. Remaja yang dimaksud adalah anak muda yang berusia dalam kisaran 10-19 tahun (versi WHO) atau 10-18 tahun versi peraturan Menteri Kesehatan RI No. 25 Tahun 2014 (Diananda, 2019). Tugas utama Remaja Masjid adalah memakmurkan masjid dan terlibat aktif dalam mendukung kegiatan di masjid seperti peringatan hari-hari besar Islam dan kegiatan lainnya (Hayati, Kustati, & Gusmirawati, 2023).

Dari segi tujuan, organisasi remaja masjid diarahkan untuk membiasakan remaja datang dan aktif berkegiatan di masjid dan berproses secara bersama-sama dalam mengembangkan potensi dan bakat serta keterampilan yang nantinya akan bermanfaat bagi dirinya, bangsa dan agama Islam. Selain meningkatkan kapasitas diri dan kemampuan dalam hal ibadah dan aktifitas syiar Islam lainnya, remaja masjid juga perlu untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bahasa internasional, dalam hal ini bahasa Arab dan Inggris, untuk menjadi alat bagi mereka ketika berinteraksi dengan dunia internasional. Dengan aktif di remaja masjid, mereka akan memiliki pengalaman dalam melakukan beragam aktifitas sosial keagamaan serta pembinaan karakter yang akan memberikan nilai positif, kreatif dan produktif yang akan lebih mendekatkan mereka ke kegiatan positif keagamaan serta menghindarkan mereka dari aktifitas dan citra negatif di tengah-tengah masyarakat (Arisanti, Rahman, Hafidhuddin, & Ibdalsyah, 2023).

Remaja masjid Anny Mujahidah Rasunnah Parang Tambung Makassar merupakan salah satu remaja masjid yang banyak terlibat dalam kegiatan keagamaan di masjid serta kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan masjid. Dari survey awal ditemukan bahwa rata-rata anggota remaja masjid merupakan siswa SMA/SMK dan SMP meski ada juga sebagian kecil yang berstatus mahasiswa. Meskipun mereka mendapatkan pelajaran bahasa Inggris di sekolah masing-masing, akan tetapi mereka masih kesulitan untuk bercakap sehari-hari dengan menggunakan bahasa Inggris. Hal ini disebabkan karena siswa-siswa di Indonesia lebih banyak bersikap pasif dan tidak kritis selama pembelajaran di kelas (Exley, 2005). Mereka juga hampir tidak pernah berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris di luar kelas karena tugas yang diberikan guru lebih banyak tugas tertulis dari pada tugas speaking (Ainurrahma, 2021).

Sebagai remaja yang juga banyak berinteraksi dengan dunia internasional lewat internet dan media sosial, mereka juga berkeinginan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa internasional, khususnya bahasa Inggris. Hal inilah yang mendasari dilaksanakannya pelatihan ini

sehingga pelatihan Speaking for Daily Communication bagi remaja masjid ini diadakan dengan tujuan: (1) untuk memberikan dasar-dasar berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris; (2) untuk melatih remaja masjid bercakap sehari-hari menggunakan bahasa Inggris; dan (3) untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai internasional.

## Metode

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang dilaksanakan selama 10 kali pertemuan sejak awal Juni sampai akhir Juli 2023. Tempat pelatihan dilaksanakan di rumah salah seorang pengurus masjid karena dikhawatirkan ada beberapa peserta tidak bisa mengikuti pelatihan secara rutin jika dilakukan di masjid karena hambatan tertentu. Adapun yang menjadi Instruktur pada pelatihan ini adalah dosen jurusan bahasa Inggris FBS Universitas Negeri Makassar.

Pelatihan ini diikuti oleh 14 orang anggota Remaja Masjid Anny Mujahidah Rasunnah Makassar. Meskipun latar belakang pendidikan mereka beragam, ada yang siswa SMP, SMA/SMK, serta ada yang sudah mahasiswa, namun karena kemampuan dasar bahasa Inggris mereka relatif sama maka tetap digabungkan ke dalam kelas yang sama.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode Communicative Language Teaching (CLT). Metode CLT adalah metode pengajaran bahasa yang menekankan pada komunikasi sebagai tujuan utama pembelajaran (Richards, 2006). Dalam metode ini, masih menurut Richards (2006), para peserta difokuskan untuk belajar bahasa dengan melakukan interaksi sosial yang sebenarnya, seperti percakapan, presentasi, dan diskusi.

Pada setiap sesinya, pelatihan ini dilaksanakan selama 90 menit dengan materi yang berbeda-beda. Materi-materi tersebut diberikan kepada peserta dengan durasi waktu yang berbeda-beda, tergantung pada tingkat kesulitan materi yang dipelajari. Untuk materi yang agak sulit dipahami oleh peserta maka diberikan penjelasan tambahan dengan penekanan pada praktek untuk meningkatkan pemahaman peserta. Materi dan kegiatan yang diberikan pada pelatihan ini dirancang untuk membuat seluruh peserta aktif terlibat berkomunikasi dalam situasi natural. Berikut adalah susunan materi yang diberikan selama pelatihan berlangsung:

| MEETING | TOPICS                                 |
|---------|----------------------------------------|
| I       | Greeting and self Introduction         |
| II      | Telling the time                       |
| III     | Describing daily activities            |
| IV      | Describing past activities             |
| V       | Describing people                      |
| VI      | Describing place and things            |
| VII     | Thanking and replying to thanks        |
| VIII    | Expressing opinions (like and dislike) |
| IX      | Making offer and request               |
| X       | Expressing want and need               |
| XI      | Expressing agree and disagree          |
| XII     | Making appointment and invitation      |

## Hasil dan Pembahasan

Selama pelaksanaan pelatihan, peserta secara umum menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Mereka nampak antusias mengikuti penjelasan yang diberikan oleh instruktur. Peserta tidak ragu untuk bertanya jika ada yang kurang mereka pahami dan juga tidak merasa malu atau gugup karena semua peserta adalah teman-teman sendiri yang setiap hari mereka bertemu dan berinteraksi. Ketika mereka diminta oleh instruktur untuk mempraktekkan cara menyapa (greeting) dan saling memperkenalkan diri dengan menggunakan target language yang diajarkan oleh instruktur, rata-rata mereka dengan penuh semangat mampu mempraktekannya dengan baik.



Gambar 1. Dua orang peserta mempraktekkan materi *Greeting and Self Introduction*



Gambar 2. Para peserta bergantian saling bertanya dan menjawab dalam bahasa Inggris

Dari segi materi pelatihan, instruktur memberikan materi secara bertingkat mulai dari yang paling mendasar dalam percakapan seperti *Greeting and Self introduction*. Selanjutnya pada beberapa pertemuan berikutnya materi mulai ditingkatkan dan peserta diperkenalkan dengan *target language* berupa tema-tema percakapan tertentu yang biasa muncul dalam komunikasi sehari seperti *describing people, place, and things, expressing opinions (like and dislike), making offers and request, expressing wants and needs, expressing agree and disagree*, dan beberapa materi lainnya.

Beberapa *target language* tersebut dipraktekkan secara bersama dalam kelas namun ada juga aktifitas yang harus dilakukan secara berpasangan (in pairs) atau berkelompok (in groups) (Superfine & West, 2006). Instruktur lebih banyak bertindak sebagai fasilitator, memberikan feedback, dan memberi semangat kepada peserta supaya mereka berani berbicara dan mengekspresikan pendapatnya dalam bahasa Inggris (Jumrah, 2020).

Dengan aktifitas belajar yang meningkat secara gradual serta dibimbing oleh instruktur yang penuh semangat, para peserta pelatihan dapat memahami dan mempraktekkan bahasa Inggris sederhana untuk bercakap tentang aktifitas sehari-hari. Jika terdapat peserta pelatihan yang masih mengalami kendala atau belum lancar mempraktekkan *target language* yang diberikan maka diberikan penguatan dan pengulangan atau bahkan materi dan treatment tambahan.

Setelah pelatihan selesai, umumnya peserta merasa puas karena sudah mampu mempraktekkan dasar-dasar percakapan bahasa Inggris sehari-hari meskipun belum terlalu lancar. Instruktur menyarankan untuk terus berlatih dan mempraktekkan materi yang sudah dipelajari dengan teman-teman remaja masjid lainnya supaya ilmu yang diperoleh selama pelatihan terus berkembang.

## **Kesimpulan**

Setelah dilaksanakan pelatihan Speaking for Daily Communication bagi remaja masjid dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan lancar sesuai dengan rancangan awal. Para peserta mampu memahami materi yang diberikan dengan baik oleh instruktur dan juga mampu mempraktekkan dasar-dasar percakapan sehari-hari dalam bahasa Inggris. Peserta dan instruktur yang terlibat dalam kegiatan ini juga merasa puas dengan hasil yang diperoleh meski para peserta masih menginginkan kelanjutan dari pelatihan ini. Para instruktur yang terlibat juga merasa perlu untuk memberikan bimbingan lanjutan agar kemampuan dasar speaking peserta tidak menurun atau bahkan menghilang setelah pelatihan jika tidak ada follow up dari kegiatan ini.

## **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Pengurus Masjid Anny Mujahidah Rasunnah, Ketua Majelis Taklim Masjid Anny Mujahidah Rasunnah, serta Ketua RT 05/12 Kelurahan Parang Tambung Makassar atas dukungannya terhadap pelaksanaan pelatihan ini. Terkhusus kepada Ibu Yonaedah Husain yang telah mengizinkan rumahnya digunakan untuk kegiatan pelatihan ini, kami sampaikan ucapan terima kasih tak terhingga. Semoga bantuan yang diberikan menjadi amal jariyah bagi ibu dan keluarga.

## Referensi

- Ainurrahma, T. (2021). Oral Communication Strategies Used in Performing Speech by Teenagers of “English Massive” Program. *Language-Edu Journal of English Teaching and Learning*, 10(5).
- Arisanti, R., Rahman, I. K., Hafidhuddin, D., & Ibdalsyah. (2023). Development of Life Skills Guidance Program for Mosque Youth. *Eximia Journal*, 11, 193–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.47577/eximia.v11i1.296>
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Exley, B. (2005). Learner Characteristics of ‘ Asian ’ EFL Students : Exceptions to the ‘ Norm .’ *Proceedings Pleasure Passion Provocation. Joint National Conference AATE & ALEA*, 1–16. Gold Coast, Australia.
- Hayati, R., Kustati, M., & Gusmirawati. (2023). Pendampingan Keagamaan Remaja Masjid dalam Membentuk Karakter Pemuda yang Berakhlak Mulia. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(5), 1298–1308. <https://doi.org/10.3176/chem.geol.1975.2.10>
- Jumrah. (2020). *Speaking for Everyday Communication*. Mataram: Sanabil.
- Maharani, D. (2019). Pendampingan Pengurus Remaja Masjid dalam Pengelolaan Administrasi. *Jurnal PARAHITA ABDIMAS*, 1(1), 30–39.
- Richards, J. C. (2006). *Communicative Language Teaching Today*. New York: Cambridge University Press.
- Superfine, W., & West, J. (2006). *Super Starters Activity Book: An Activity-based Course for Young Learners* (p. 98). p. 98. United Kingdom: Delta Publishing.
- Tiana, D. M., Jimmi, Nuraeni, C., & Aprillia. (2023). Pelatihan Percakapan Bahasa Inggris Tentang Like and Dislike Untuk Anak-Anak Panti Asuhan Ar-Ridho Depok Jawa Barat. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 5–12. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i1.5725>